



Efektifitas Penggunaan Google Classroom Dalam Pembelajaran PAI di SMA N 1 Pundong Bantul

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Alfi Khoiriyah Universitas Ahmad Dahlan alfi1900031257@webmail.uad.ac.id +6281225835728	ISSN: 2776-5148 Vol. 1, No. 3, Desember 2021 http://almufi.com/index.php/AJP
Unik Hanifah Salsabila Universitas Ahmad Dahlan unik.salsabila@pai.uad.ac.id +6281393014484	
Elisa Putri Kholifah Universitas Ahmad Dahlan elisa1900031292@webmail.uad.ac.id +6281575321484	
Fauziyah Indriyani Universitas Ahmad Dahlan fauziyah1900031294@webmail.uad.ac.id +6289529389377	
Fitri Maulan Universitas Ahmad Dahlan fitri1900031232@webmail.uad.ac.id +628127242569	

© 2021 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Khoiriyah, A., Salsabila, U. H., Kholifah, E. P., Indriyani, F., & Maulan, F. (2021). Efektifitas Penggunaan Google Classroom Dalam Pembelajaran PAI di SMA N 1 Pundong Bantul. *Almufi Jurnal Pendidikan*, 1 (3), 160-168

Abstrak

Pelajaran Pendidikan Agama Islam banyak memerlukan pembelajaran keterampilan atau praktik yang nantinya mampu menunjang kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan pada kehidupan. Akan tetapi kondisi saat ini dengan adanya pandemic yang tak berkesudahan membuat guru harus tetap aktif mencari informasi media dan platform apa yang sekiranya tetap mampu menunjang proses pembelajaran peserta didik. Karena pembelajaran yang tadinya mampu dilakukan dengan tatap muka kini harus beralih melalui pembelajaran dalam jaringan, yang tentunya perlu pembiasaan-pembiasaan baru dalam lingkup pembelajaran di sekolah. Salah satu platform yang banyak menunjang pembelajaran peserta didik adalah *Google Classroom*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa efektif *google classroom* dalam membantu guru dalam proses pembelajaran di siswa SMAN 1 Pundong, Selain itu mengetahui seberapa pengaruh pembelajaran pada saat menggunakan *google classroom* yang mana perlu pemahaman dalam penggunaan dan apakah ada perbedaan dengan adanya pembelajaran melalui *google classroom* dari sisi peserta didik dan guru pengampu mata pelajaran utamanya di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus yang mana fokus pada penelitian kondisi peserta didik dengan penggunaan *google classroom* dalam

pembelajaran bentuk dari penelitian ini dilakukan dengan observasi lapangan, Teknik wawancara, kuesioner, serta dokumentasi. Efektifitas Pemakaian Google Classroom dalam Pendidikan PAI di SMA N 1 Pundong dari informasi wawancara yang periset peroleh, minimnya pengetahuan teknologi jadi salah satu hambatan guru buat mengawali mengenakan media pendidikan yang yang lain pada dikala pembelajaran daring dikala ini. Permasalahan ataupun probelmatika yang mencuat dari partisipan didik dalam pembelajaran daring memanglah telah dapat diprediksi tadinya. Perihal ini terjalin sebab dengan pendidikan secara daring ataupun online banyak aspek yang butuh di perhatikan buat menunjang aktivitas belajar secara online supaya dapat berjalan secara mudah.

Kata Kunci: Pembelajaran, Teknologi, *Google Classroom*

Abstract

Islamic Religious Education lessons require learning skills or practices that will later be able to support the ability of students to implement them in life. However, the current conditions with the endless pandemic make teachers have to remain active in looking for media information and what platforms if they are still able to support the learning process of students. Because learning that was previously able to be done face-to-face now has to switch to online learning, which of course requires new habits within the scope of learning in schools. One of the platforms that supports student learning is Google Classroom. The purpose of this study is to find out how effective google classroom is in helping teachers in the learning process at SMAN 1 Pundong students, in addition to knowing how much influence learning has when using google classroom which requires understanding in use and whether there is a difference with learning through google classroom from the side of students and teachers who are the main subjects in Islamic Religious Education. This study uses a case study qualitative research method which focuses on researching the condition of students by using Google Classroom in learning. The form of this research is carried out by field observations, interview techniques, questionnaires, and documentation. The effectiveness of the use of Google Classroom in PAI Education at SMA N 1 Pundong From the interview information the researchers obtained, the lack of technological knowledge is one of the obstacles for teachers to start using other educational media at the time of online learning today. Problems or problems that arise from students in online learning can indeed be predicted beforehand. This is because with online or online education there are many aspects that need to be considered to support online learning activities so that they can run easily.

Key Words: Learning, Technology, Google Classroom

A. Pendahuluan

Pembelajaran daring menjadi bentuk solusi dalam mengatasi elusifnya pembelajaran tatap muka pada kondisi covid'19 seperti saat ini. Hal ini menuntut semua stakeholder pendidikan mampu beradaptasi dengan keadaan yang ada, termasuk halnya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh menjadi tantangan tersendiri bagi para guru khususnya guru PAI. Untuk dapat beradaptasi dengan situasi pandemi, kemampuan teknologi sangat penting dimiliki oleh pendidik. Mengharuskan pendidik mempelajari dan mengeksplor media teknologi berbasis aplikasi yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran, seperti media *chatting*, *video conference* dan lain-lain. Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran memungkinkan guru dan peserta didik berada di tempat yang berbeda. Hal ini berarti dalam pembelajaran daring sangat dibutuhkan Teknologi Pendidikan (Indarwati, 2021). Teknologi sendiri dari masa ke masa selalu mengalami perkembangan dan semakin banyak memberikan peluang baru dalam membantu manusia agar dapat berinteraksi dengan mudah bahkan teknologi sangat membantu dalam proses pembelajaran, aspek pedagogic dan meteri yang disajikan dalam bentuk konten-konten yang menarik merupakan bentuk pemanfaatan teknologi saat ini (Novianti, Fatkhia, & Nuryana, 2020).

Pembelajaran secara virtual mengharuskan pendidik Agama Islam mampu menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar. Pendidik dituntut untuk siap melaksanakan

pembelajaran virtual secara efektif. Dalam pembelajaran guru diikat akan pemahaman terkait teknologi sehingga mampu menjawab tantangan sekarang ini (Sa'diyah et al., 2021). Tidak terkecuali yang dialami oleh guru PAI SMA N 1 Pundong. SMAN 1 Pundong merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang berlokasi di Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta. Dalam proses pembelajaran PAI, *platform* yang digunakan berbentuk aplikasi *Zoom*, *Whatshapp*, dan *Google Classroom*. Dari ketiga *platform* tersebut yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI adalah *Google Classroom*. Penggunaan *Google Classroom* membantu pendidik dalam menyampaikan materi dan mempermudah proses pembelajaran, karena dapat mengarsipkan dan mengorganisasikan berkas, tugas, dan penilaian secara terstruktur (Sidabutar, 2021). Adapun instrumen yang bisa dijalankan oleh guru seperti menu materi, menu tugas, menu latihan soal, menu penilaian dan menu absensi (Tarsono, 2020). Terlepas dari hal itu masih belum diketahui keefektifan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* terkhususnya dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Pundong, Bantul.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Pundong Bantul, Yogyakarta. Hal ini perlu dianalisis untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan menggunakan *google classroom* efektif dan mudah dipahami atau sebaliknya, sehingga dapat mencari solusinya dan keberhasilan pembelajaran itu sendiri dapat tercapai.

B. Metodologi

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dimana penelitian ini mengutamakan pengumpulan fakta dan identifikasi data (Rahmadi, 2011). Dalam penelitian ini menekankan beberapa komponen diantaranya mendeskripsi, menganalisis dan menafsirkan temuan dalam istilah yang jelas dan tepat. Menurut Poerwandi (2005) penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara dan observasi (Kartanata, 2018). Basis pemikiran dalam penggunaan metode penelitian ini karena pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui gejala yang ada, gejala ini muncul karena kondisi yang alami terjadi bukan karena kondisi yang dikendalikan. Selain daripada itu, penelitian pemilihan metode penelitian berdasarkan pertimbangan penelitian ini memerlukan pengetahuan akan kondisi yang ada di lapangan sehingga dapat disimpulkan penelitian kualitatif deskriptif lebih tepat digunakan istilahnya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Langkah pengmpulan data yaitu dengan melakukan wawancara langsung kepada salah satu guru di SMA N 1 Pundong. Dan kami juga membagikan kuisisioner kepada siswa yang menggunakan platform *Google Classrom* dalam pembelajaran. Sehingga dari situ kita dapat mengetahui informas-informasi yang kita butuhkan terkait jurnal ini. kami juga melakukan studi pustaka untuk menambah referensi dan penguatan dasar-dasar permasalahan yang ada. Analisis data dilakukan dengan menyimpulkan jawaban dari narasumber dan hasil pengisian kuisisioner dari siswa. Setelah itu kami mengolah jawaban tersebut dan menyimpulkan dan mencari rata-rata jawaban terbanyak sehingga bisa menjadi jawaban atas persoalan yang kami

C. Hasil dan Pembahasan

a. Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah proses memberi pelajaran kepada peserta didik dengan asas Pendidikan maupun secara teori belajar, yang kemudian akan menjadi factor utama yang berpengaruh dalam mencapai keberhasilan Pendidikan, karena sejatinya pembelajaran adalah adanya komunikasi dari dua arah yakni komunikasi antara guru dan peserta didik, makna belajar sendiri adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Menurut Corey yang dikutip oleh Sagala (2003) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Pembelajaran adalah sebuah proses yang mana lingkungan seseorang sengaja untuk dikelola serta mungkin akan turut serta dalam pola tingkah laku pada kondisi tertentu yang akan menghasilkan respon pada suatu situasi pembelajaran dan merupakan subjek secara khusus dari Pendidikan.

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah *ikhtiyariah* yang memiliki ciri secara khusus (Arifin, 2000). Ciri ini berupa proses-proses yang meliputi penanaman kemudian masuk pada pengembangan dan masuk pada proses pematapan nilai-nilai yang mampu menyatakan bahwa dalam diri setiap peserta didik terdapat pola tingkah laku secara

lahiriah dan rohaniah yang kemudian mampu menjadi sebuah dorongan yang berpengaruh secara fundamental bagi tingkah laku peserta didik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sejatinya akan menjadi pegangan peserta didik untuk menjalani kehidupan sehari-harinya karena pola pembelajaran yang fundamental ini akan membantu peserta didik untuk membentuk pola pikir yang masuk dalam ranah keagamaan sehingga bisa menjadi bekal bagi peserta didik kedepannya, akan tetapi hal ini harus dibarengi dengan lingkungan serta keluarga yang mendukung proses belajar peserta didik sehingga hasil yang dicapai akan lebih maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan selain dari pada itu akan lebih membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam mengaplikasikan hal yang diperoleh (Elihami, & Syahid, 2018).

Dari berbagai intisari yang telah dijabarkan, pembaharuan dalam revolusi serta inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih sangat diperlukan (Majid, 2019). Pentingnya memperhatikan kurikulum dalam pembelajaran serta lebih mengedepankan point pengalaman masing-masing orang terutama calon pendidik untuk mampu mengembangkan berbagai nilai dalam pembelajaran seperti proses mengamati pembelajaran kemudian masuk pada ranah mampu membuat pertanyaan kemudian mampu menalar dan mampu mencoba untuk lebih meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran hal ini akan membuat pembelajaran PAI akan lebih menyenangkan sehingga tidak hanya point agama saja yang diperoleh melainkan juga point pembelajarannya juga dikuasai (Fikri, & Ferdinan, 2017).

b. Google Classroom

Hadirnya *google for education* menjadi platform yang membantu dalam melakukan pembelajaran, salah satunya *google classroom* (Salamah, 2020). *Google Classroom* merupakan salah satu aplikasi *Learning Management System* (LMS) (Sabran & Sabara, 2019). Dalam hal ini yang dimaksud dengan LMS merupakan seperangkat aplikasi yang mempermudah proses penginputan administrasi, pelacakan informasi, pelaporan dokumentasi serta penyampaian pembelajaran dan berbagai program-program pelatihan yang memerlukan berbagai perangkat lunak pendukung. *Google Classroom* atau yang lebih mudah disebut dengan ruang kelas *google* yang pada masa pembelajaran *hybrid* ini sangat dibutuhkan karena sangat memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran selain itu *google classroom* dianggap sebagai sebuah jalan keluar dari permasalahan yang ada di masa pandemic sebagai penugasan yang tidak menggunakan kertas dengan kata lain memanfaatkan teknologi bukan hanya manual (Iskandar dkk, 2020). *Google Classroom* juga disediakan gratis, sehingga siapapun bisa mengakses platform ini. *Google Classroom* dapat digunakan dalam proses pembelajaran sebagai media pembelajaran berbasis online yang dapat memudahkan pembelajaran dalam masa pandemi seperti saat ini (Salamah, 2020). Dengan demikian penggunaan *Google Classroom* sebagai platform dalam pembelajaran online yang dimana dapat digunakan dalam *smartphone* atau PC dengan berbagai fitur yang berguna untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Dalam platform ini juga memudahkan guru dan peserta didik dalam bertatap muka di ruang online, sehingga peserta didik dapat belajar, bertanya, berpendapat, bertukar ide dan mengirimkan tugas dari jarak jauh melalui *smartphone*.

Sebelum menggunakan *google classroom* hal utama yang harus dilakukan adalah memiliki akun *google* terlebih dahulu sehingga bisa untuk masuk ke dalam *google classroom* selanjutnya peserta didik dapat menginstall *google classroom* setelah masuk peserta didik akan melihat tiga *dashboard* yakni *steam* atau subjek-subjek tugas kemudian ada *classwork* yang berisi bagian-bagian pengumpulan tugas dan menu terakhir ada *people* yang berisi peserta didik lain yang ada di dalam kelas (Sriyani, 2021). Menu *stream* dalam *google classroom* berfungsi sebagai menu untuk memberikan pengumuman pada anggota kelas terkait dengan informasi pembelajaran, mengunggah materi, quiz dan berbagai topik pembelajaran. Masuk pada menu *classwork* bisa dipergunakan guru untuk membuat soal-soal yang terkait dengan materi pembelajaran selain itu juga dapat digunakan sebagai media mengumpulkan tugas sehingga dapat terekap dalam satu drive. Pada menu ini guru dapat mengunggah berbagai file seperti dalam bentuk word, maupun powepoint bahkan dapat juga berbentuk video sehingga berbagai media dapat diunggah di *classroom* ini yang mana aplikasi ini tidak memberatkan peserta didik dan sangat mudah untuk digunakan tidak memerlukan persyaratan khusus sehingga mudah dapat penggunaan. Terakhir menu *people* disini guru dapat memantau peserta didik serta dapat membagikan link *google*

classroom pada pesreta didik dan guru lain dengan syarat memiliki email sehingga mudah terdeteksi. (Millatana dalam Iskandar dkk, 2020).

c. Implementasi Penggunaan *Google Classroom* Di SMA N 1 Pundong Bantul

1. *Googgle Classroom* sebagai media pembelajaran PAI di SMA N 1 Pundong

Di SMAN 1 Pundong, memakai 3 (tiga) platform pembelajaran yakni Whatsapp group, Zoom Meeting dan *Google Classroom* selain daripada itu pertimbangan dalam penggunaan platform disesuaikan dengan kemampuan peserta didik karena pada dasarnya latar belakang wilayah sekolah tidak dapat di elakkan apabila menggunakan platform zoom meeting secara terus menerus tidak akan efektif dalam pembelajaran lalu dalam penggunaan google classroom memiliki beberapa kelebihan yang bisa menjadi pandangan dalam memilih aplikasi ini sebagai pendamping pembelajaran, antara lain (Sabara, 2004).

a. Proses setting pembuatan kelas yang cepat dan nyaman

Dalam hal ini perlu sangat dipertimbangkan mengingat tidak semua guru di Indonesia memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan teknologi secara mudah, perlu beberapa pelatihan bahkan belajar ulang terkait dengan penggunaan teknologi khususnya dalam pembelajaran dengan Google Classroom.

b. Hemat dan efisien waktu

Google classroom dikatakan hemat karena dalam penggunaanya tidak membutuhkan banyak data sehingga apabila digunakan dalam pembelajaran tidak membebankan peserta didik, yang selanjutnya efisien waktu. karena dengan menggunakan google classroom bisa dengan metode pembelajaran asinkronus sehingga tidak harus saat jam pelajaran peserta didik mengakses aplikasi ini tapi bisa dibuat deadline pengumpulan tugas dan lain sebagainya.

c. Mampu meningkatkan Kerjasama dan komunikasi

Google classroom mampu meningkatkan Kerjasama antara peserta didik karena akan selalu ada komunikasi dalam pengunggahan tugas maupun Ketika terjadi kebingungan dalam menggunakan aplikasi ini, begitu pula komunikasi peserta didik dengan guru pengampu.

d. Penyimpanan data yang terpusat

Penyimpanan data dalam aplikasi ini terpusat pada drive yang sudah guru buat pada setiap bagian untuk pengumpulan tugas sehingga guru sudah tidak lagi bingung untuk merekap satu persatu karena data sudah otomatis masuk pada drive dan sudah rapi sehingga mempermudah dan mempercepat pekerjaan guru (Rahmanto, & Bunyamin, 2020).

Selain kelebihan diatas tetap ada beberapa kekurangan google classroom karena seefektif apapun aplikasi tetap ada kekurangannya yang mana kekurangan dari google classroom hanya aplikasi ini menggunakan data internet karena hingga saat ini aplikasi ini belum bisa di kunjungi Ketika dalam keadaan offline maka dari itu membutuhkan data akan tetapi tidak sebesar apabila dengan menggunakan zoom meeting atau aplikasi yang lain. Dilihat dari kelebihan dan kekurangannya aplikais ini cukup efektif digunakan dalam pembelajaran karena apabila dilihat dari kelebihan serta kekurangannya aplikasi ini lebih banyak memiliki kelebihan. Sehingga cukup efektif untuk media pembelajaran pendamping (Habibi, 2020).

Whatsapp group sendiri digunakan sebagai pelengkap platform pembelajaran. Untuk mengarahkan peserta didik untuk membuka google classroom dan memandu pembelajaran lainnya. Karena media ini tidak asing bagi peserta didik dan media ini yang setiap hari akan dibuka oleh peserta didik. Jadi Whatsapp group sudah pasti menjadi salah satu media pembelajaran yang cukup efektif untuk sekedar berkomunikasi (Z. Arifin, 2014).

2. Pemahaman Peserta Didik Terhadap Penggunaan *Google Classroom*

Dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam berarti proses yang dilalui peserta didik dari yang bertujuan untuk memberi keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam dari hal-hal yang bersifat membimbing, serta praktik-praktik sehingga tercapainya sebuah tujuan pembelajaran (Didik et al., 2021). Melihat dengan adanya

keadaan yang mengharuskan peserta didik untuk belajar dari rumah atau dalam jaringan yang menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran maka pendidik harus mampu menemukan metode yang efektif sehingga peserta didik tetap tertarik dengan pembelajaran yang di berikan meskipun dengan belajar dari rumah.

Menyikapi hal ini SMAN 1 Pundong khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru mengusahakan agar bagaiman caranya peserta didik tetap memperoleh hak nya untuk diberi materi pembelajaran dan pendidik atau guru tetap melaksanakan kewajibannya untuk memberikan pembelajaran, metode yang digunakan memang tidak variative akan tetapi diusahakan agar peserta didik tetap nyaman dan bisa belajar meskipun dengan aplikasi yang ringan serta mudah dijangkau yakni dengan menggunakan google classroom (Rojiah, 2021).

Dengan menggunakan google classroom peserta didik tetap bisa memahami pembelajaran karena guru tidak hanya mengirimkan tugas dari google classroom (Sidabutar, 2021) akan tetapi guru juga aktif memberikan video pembelajaran serta materi-materi dalam bentuk powerpoint yang menunjang proses pembelajaran peserta didik di sisi lain dengan modul atau lembar kerja siswa (LKS) sebagai acuan pembelajaran dengan begitu ada referensi lain untuk belajar peserta didik dan apabila dilihat dari hasil belajar peserta didik dalam ujian tengah semester atau ujian akhir semester dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik tidak dalam lingkup menengah ke bawah sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam penggunaan google classroom dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pundong efektif dan pemahaman peserta didik sangat baik.

3. Pemahaman Peserta Didik Terhadap Materi Yang Disampaikan Melalui *Google Classroom*

Dalam proses pembelajaran kunci keberhasilan dari penyampaian materi dan pemahaman peserta didik sangat di tentukan oleh komunikasi antar peserta didik dan pedidik itu sendiri. Pembelajaran jarak jauh membuat guru tidak bisa mengontrol peserta didik secara langsung, baik dari sikap maupun pemahaman peserta didik, dikarenakan terbatasnya komunikasi. Hadirnya berbagai macam platform teknologi dapat menjadi sumber belajar bagi peserta didik (Asmawati, 2021). Seperti dengan adanya *Google Classroom* dan fitur-fiturnya yang mudah dipahami dan memudahkan guru PAI di SMA N 1 Pundong khususnya dalam memantau peserta didik mana saja belum mengumpulkan tugas dan mana saja yang sudah mengumpulkan tugas. Dari sana juga dapat diingatkan lagi kepada peserta didik untuk segera mengerjakan tugas. Selain itu aplikasi *youtube* dan *google drive* dapat diintegrasikan ke dalam *google classroom*, sehingga mempermudah guru dalam mengelola dokumen atau video pembelajaran lainnya (Indarwati, 2021).

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik jika pembelajaran terjadi secara efektif yaitu dalam proses belajar mengajarnya peserta didik terlibat secara aktif bertanya maupun menanggapi terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Melalui media aplikasi *google classroom* pendidik dapat memposting materi ataupun pengumuman terkait proses pembelajaran yang mana hai itu dapat dikomentari oleh peserta didi secara langsung. Melalui kelas virtual ini memudahkan terciptanya interaksi atau komunikasi dua arah yaitu antara pendidik dan peserta didik saat daring, serta kelas juga dapat dikondusifkan dengan mudah. Kegiatan belajar mengajar yang efektif akan mendapatkan hasil yang memuaskan (Bunyamin, 2020).

Dari wawancara yang dilakukan bersama salah satu guru pengampuh mata pelajaran PAI di SMA N 1 Pundong bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan dilihat dari hasil belajarnya sudah cukup bagus, tetapi tidak bisa dipungkiri masih terdapat beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai rendah. Namun, hal itu dapat diatasi dengan guru memberikan bimbingan secara langsung, seperti menelpon peserta didik atau menjadikan peserta didik yang mendapatkan nilai rendah tersebut sebagai sempel yang diambil untuk diperbolehkan melakukan pembelajaran di sekolah, sehingga peserta didik yang belum paham terhadap materi yang di sampaikan dapat dipantau secara langsung. Dalam hal pemahaman materi, alternative sumber lain yang digunakan oleh guru yaitu selain menyampaikan ringkasan materi, peranyaan, dan video lewat *Google Classroom* guru juga sesekali menggunakan aplikasi *Zoom* agar dapat memaparkan materi secara tatap muka kepada peserta didik walaupun secara virtual. Dalam pembelajaran daring dukungan moril sangat diperlukan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan atau peserta didik yang terindikasi malas belajar. Dengan demikian pembelajaran daring dapat diimbangi melalui

apliasi *Google classroom*, sehingga tidak ada lagi peserta didik yang terlambat dalam pengumpulan tugas dan secara otomatis kehadiran siswa dapat mencapai 100 persen.

4. Efektifitas Penggunaan *Google Classeoom* dalam Pembelajaran PAI di SMA N 1 Pundong

Dari data wawancara yang peneliti peroleh, kurangnya pengetahuan teknologi menjadi salah satu hambatan guru untuk memulai memakai media pembelajaran yang lainnya pada saat pembelajaran daring saat ini. Guru pada awalnya memilih menggunakan *whatsapp* dikarenakan menurut penuturan bapak Samsuri *whatsapp* lebih mudah diakses dan setiap siswa sebagian besar memiliki aplikasi tersebut. Bapak Samsuri juga menambahkan bahwa apapun media yang digunakan oleh guru jika guru memahami dan itu memudahkan guru maka pembelajaran akan berjalan secara efektif. Karena dirasa *whatsapp* kurang efektif karena materi yang disampaikan atau poin penting yang disampaikan dalam pembelajaran tertimbun dengan chat komentar peserta didik, maka pak Samsuri selaku guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan *google classroom* sebagai tambahan platform dalam pembelajaran.

Penggunaan *google classrom* memudahkan dalam pembelajaran PAI disekolah tersebut, guru juga berpendapat bahwa penggunaan teknologi pendidikan terutama *google classroom* sangat memudahkan guru untuk memberi materi atau tugas yang akan disampaikan dikarenakan *google classroom* tersebut sudah mencakup semuanya termasuk pemberian nilai, keterlambatan peserta didik mengumpulkan tugas, absensi kelas dan yang pasti guru dan peserta didik dapat mengakses dengan mudah (Sriyani, 2021). Untuk efektivitasnya sendiri menurut kesimpulan peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan *google classroom* dinilai cukup efektif ketika diterapkan di SMA N 1 Pundong. Salah satu bentuk keberhasilan dan keefektivannya yaitu dengan melihat nilai peserta didik ketika pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom*, nilai dari hasil ujian baik ujian tengah semester maupun ujian akhir semester dinilai baik dan sudah diatas rata-rata. Dari sinilah guru dapat menilai apakah aplikasi *google classroom* tersebut efektif digunakan atau tidak di SMA N 1 Pundong.

5. Problematika Penggunaan *Google Classroom* Dalam Proses Pembelajaran PAI

Dalam kamus bahasa Indonesia, kata *question* atau *problem* berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya *problem* atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, tidak benar. Sehingga masalah tersebut merupakan masalah yang perlu diubah dan diperbaiki, dan tidak dapat diselesaikan. Bermasalah berarti sesuatu yang masih menimbulkan masalah, dan masalah tersebut masih belum dapat diselesaikan. Meskipun masalahnya dapat dijelaskan sebagai perbedaan antara apa yang dilakukan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa masalah merupakan masalah yang tidak dapat dipecahkan, sehingga dilakukan penelitian ilmiah (Maulana, 2020).

Permasalahan ataupun probelmatika yang mencuat dari partisipan peserta didik dalam pembelajaran daring memang telah dapat diprediksi tadinya. perihal ini terjalin sebab dengan pendidikan yang dilakukan dalam jaringan ataupun online membutuhkan banyak pertimbangan untuk di perhatikan guna mendukung aktivitas belajar secara dalam jaringan agar nantinya dapat berjalan secara mudah. Pasti dengan mencermati, namanya online tentu membutuhkan sesuatu aspek pendukung berbentuk sesuatu perihal yang abstrak yakni sinyal serta kuota internet, meski buat era saat ini ini telah di pastikan segala partisipan peserta didik memiliki *smartphone* namun tidak seluruh partisipan didik mempunyai yang namanya kuota internet dimana perlu adanya uang yang dikeluarkan buat memakai dan melakukan komunikasi melalui *smartphone*, dengan pandemi ini yang tidak dapat diprediksi hendak berakhir hingga kapan pasti dengan belum berakhirnya pandemi covid- 19 sampai akses internet partisipan didik hendak terus berlangsung serta ini hendak dapat menimbulkan suatu pemborosan digolongan partisipan peserta didik (Manurung, 2021).

Dengan misal partisipan peserta didik tidak memiliki koneksi internet pastinya peserta didik tersebut tidak bisa menjajaki pelajaran semacam teman- temannya, perihal ini pasti pula dapat menimbulkan kasus baru yakni partisipan peserta didik dapat hadapi ketertinggalan pelajaran yang ini sangat pengaruhi dengan nilai partisipan didik kedepannya. Tidak cuma permasalahan itu, terdapat pula permasalahan lain yakni kenyamanan peserta didik nya dimana ada partisipan peserta didik yang pandai dikala tatap muka serta aktif dikelas namun dengan terdapatnya pandemi serta pendidikan secara

daring yang membuat siswa tersebut harus terkendala Serta yang terjalin di dengan proses pendidikan daring melalui *Google Classroom* di SMA N 1 Pundong semacam keterbatasan kuota internet yang dimiliki, kesusahan jaringan internet di daerah tempat tinggal partisipan didik, ini terjalin secara alamiah karena tempat tinggal partisipan didik tidak berpusat di kecamatan pundong saja melainkan pula terdapat dari kecamatan lain yang mempunyai tingkatan koneksi internet yang lebih lemah dibanding dengan kecamatan lain ini nyatanya partisipan didik harus mengubah koneksi internetnya maupun wajib mencari koneksi internet yang lebih baik ketempat lain supaya partisipan didik tidak hadapi ketertinggalan dalam proses belajar mengajar (Widhiarto, Noviasari, & Rahmawati, 2020).

D. Kesimpulan

Pendidikan PAI Pendidikan merupakan proses berikan pelajaran kepada partisipan didik dengan asas Pembelajaran ataupun secara teori belajar, yang setelah itu hendak jadi factor utama yang mempengaruhi dalam menggapai keberhasilan Pembelajaran, sebab sejatinya pendidikan merupakan terdapatnya komunikasi dari 2 arah ialah komunikasi antara guru serta partisipan didik, arti belajar sendiri merupakan aktivitas yang dicoba oleh partisipan didik. Classwork bisa digunakan guru buat membuat soal uji, pretes, quiz, mengunggah modul, serta mengadakan refleksi. Tetapi, perihal itu bisa diatasi dengan guru membagikan tutorial secara langsung, semacam menelpun partisipan didik ataupun menjadikan partisipan didik yang memperoleh nilai rendah tersebut selaku sempel yang diambil buat diperbolehkan melaksanakan pendidikan di sekolah, sehingga partisipan didik yang belum mengerti terhadap modul yang di sampaikan bisa dipantau secara langsung. Efektifitas Pemakaian *Google Classroom* dalam Pendidikan PAI di SMA N 1 Pundong dari informasi wawancara yang periset peroleh, minimnya pengetahuan teknologi jadi salah satu hambatan guru buat mengawali mengenakan media pendidikan yang yang lain pada dikala pembelajaran daring dikala ini. Permasalahan ataupun probelmatika yang mencuat dari partisipan didik dalam pembelajaran daring memanglah telah dapat diprediksi tadinya. Perihal ini terjalin sebab dengan pendidikan secara daring ataupun online banyak aspek yang butuh di perhatikan buat menunjang aktivitas belajar secara online supaya dapat berjalan secara mudah.

E. Referensi

- Arifin, M. (2000). *Kapita Selekta Pendidikan Cet. IV*. Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2014). Menjadi Guru Profesional (Isu Dan Tantangan Masa Depan). *EduTech*, 13(1), 132. <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i1.3225>
- Asmawati, L. (2021). Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 82-96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>
- Bunyamin, M. A. R. dan. (2020). Efektivitas media pembelajaran daring melalui. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(November), 119-135.
- Rahmanto, M. A., & Bunyamin, B. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Daring melalui Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 119-135.
- Didik, P., Bdp, K. X., & Negeri, S. M. K. (2021). *Efektivitas pembelajaran daring pendidikan agama islam dan budi pekerti melalui aplikasi google classroom peserta didik kelas x bdp 1 smk negeri 1 wajo*.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79-96.
- Habibi, I. (2020). *Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis daring (whatsapp group, google classroom dan zoom meeting)*. 12(02), 161-177.
- Indarwati, S. (2021). Efektifitas penggunaan Google Classroom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Masa Pandemi Covid-19. *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 1(1), 1-8.
- Kartanata, A. (2018). *Metodologi Penelitian*.
- Majid, D. A. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Berbasis Blended Learning. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 178-197. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v4i1.4209>
- Novianti, E., Fatkhia Alda Rizka, & Nuryana Zalik. (2020). Analisis kebijakan pembelajaran di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 201-211.

- Novianti, E., Fatkhia, A. R., & Nuryana, Z. (2020). Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI di Masa Pandemi: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 201-212.
- Fikri, M., & Ferdinan, F. (2017). Peranan Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 43-52.
- Rahmadi, S. A. . M. P. I. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian Antasari Press Banjarmasin 2011*. [http://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](http://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)
- Rojiah, Y. O. (2021). *Efektivitas pembelajaran melalui daring selama pandemi covid-19 dengan menggunakan media google classroom pada mata pelajaran pai di smkn 5 malang*.
- Sa'diyah, H., Hastuti, A. F. H., & Prasetyo, W. H. (2021). Efektivitas Google Classroom Dalam Pengelolaan Pembelajaran Masa Pandemi Di Sma Negeri 1 Wonosari. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.23917/blbs.v3i1.13893>
- Sabran, & Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI Makasar*, 122-125.
- Sagala, S. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Salamah, W. (2020). Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 533-538.
- Sidabutar, R. (2021). Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Google Classroom Dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(2), 344-352.
- Sriyani, I. (2021). Google classroom sebagai solusi pembelajaran jarak jauh mata pelajaran administrasi umum. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(2), 456-461. <https://doi.org/10.31002/ijel.v4i2.3111>
- Tarsono, O. M. R. dan. (2020). Efektifitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui google classroom ditinjau dari hasil belajar siswa. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(2), 204-214. <https://doi.org/10.22219/jinop.v1i1.2441>
- Widhiarto, B. S., Noviasari, A., & Rahmawati, T. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Geografi melalui Google Classroom di SMA N 1 NGUTER. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(4), 197-206.